

Analisis Pengendalian Bahan Baku Utama Produksi Bubuk Kopi Menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*

(Studi Kasus Nagari Kototuo, Sungai Tarab, Batusangkar, Sumatera Barat)

¹Fitri Amelia Sari Lubis, ²Siti Sahara Lubis, ³Alifia Restu Selvanda

¹Intitut Teknologi Dan Sains Padang Lawas Utara, ^{2,3}Institut Teknologi Rokan Hilir
sarilubis2001@gmail.com, saharalubis448@gmail.com, alifiarestu1@gmail.com

Submit : 28 Jun 2025 | Diterima : 04 Jul 2025 | Terbit : 07 Jul 2025

ABSTRAK

Persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek krusial dalam kegiatan produksi suatu usaha. Manajemen persediaan yang tidak efisien dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan bahan baku, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi serta efisiensi biaya operasional. Kesalahan dalam menentukan jumlah pemesanan dan waktu pemesanan dapat mengakibatkan stok berlebih yang meningkatkan biaya penyimpanan atau stok yang terlalu sedikit sehingga dapat menghambat produksi dan menyebabkan kehilangan peluang penjualan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan persediaan yang optimal untuk menekan biaya penyimpanan, menghindari kekurangan stok, dan meningkatkan efisiensi proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian bahan baku utama produksi bubuk kopi dengan menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang, sebuah industri pengolahan bubuk kopi yang berlokasi di Batusangkar, Sumatera Barat. Metode EOQ digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal guna meminimalkan total biaya persediaan, yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya safety stock dalam menjaga ketersediaan bahan baku guna mengantisipasi fluktuasi permintaan pasar dan keterlambatan pengiriman dari pemasok. EOQ atau kepanjangan dari economic order quantity adalah salah satu bentuk manajemen persediaan (inventory) yang bermanfaat untuk menentukan kuantitas atau jumlah pesanan persediaan agar biaya penyimpanan dan pemesanan persediaan perusahaan berada di nilai minimal. Pemesanan Biji Kopi dengan metode eoq adalah sebesar 25.000 Kg, Pemesanan Susu adalah sebesar 17.000 Kg, Pemesanan Vanila adalah sebesar 15.000 Kg, dan Pemesanan Coklat adalah sebesar 24.000 Kg.

Kata kunci: Persediaan Bahan Baku, *Economic Order Quantity (EOQ)*, Manajemen Persediaan, Biaya Penyimpanan, Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang.

PENDAHULUAN

Pengelolaan persediaan bahan baku yang efisien menjadi faktor utama dalam memastikan kelangsungan produksi industri, khususnya bagi usaha kecil dan menengah. Kesalahan dalam pengelolaan stok dapat mengakibatkan kelebihan persediaan atau kekurangan bahan baku, yang berimbas pada meningkatnya biaya penyimpanan atau terganggunya proses produksi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan metode EOQ dalam pengendalian bahan baku utama produksi bubuk kopi di Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang.

Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang merupakan industri kecil yang bergerak dalam produksi dan distribusi bubuk kopi berkualitas tinggi di Batusangkar, Sumatera Barat. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, manajemen persediaan menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk menjaga kelancaran produksi dan efisiensi biaya operasional. Dengan penerapan metode EOQ, usaha ini diharapkan dapat meminimalisir biaya penyimpanan dan pemesanan bahan baku, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan stok.

Pengendalian persediaan merupakan suatu sistem yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjamin kelancaran proses produksi [1]. Persediaan bahan baku memiliki peran yang sangat krusial dalam rantai pasokan, terutama bagi usaha yang bergerak di bidang produksi. Manajemen stok yang kurang optimal dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti pemborosan biaya operasional akibat penyimpanan yang berlebihan atau ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan bahan baku. Dalam industri kopi, pengelolaan bahan baku sangat penting untuk menjaga kualitas produk serta memenuhi kebutuhan konsumen secara tepat waktu. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang dapat mengoptimalkan proses pengadaan bahan baku agar usaha dapat berjalan dengan lebih efisien dan menguntungkan.

Metode Economic Order Quantity (EOQ) merupakan salah satu teknik manajemen persediaan dengan mempertimbangkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Apabila total biaya tersebut diturunkan, maka akan diperoleh kuantitas pemesanan yang optimal. Dengan menggunakan metode EOQ maka dapat dihitung pula safety stock, maximum inventory dan juga reorder point yang optimal bagi perusahaan sehingga menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan [2]. Metode Economic Order Quantity (EOQ) sebuah metode dimana fungsinya untuk mengetahui penetapan persediaan bahan baku dalam segi berapa jumlah barang yang ideal untuk dibutuhkan dalam pengamanan bahan baku (Safety Stock) atau dibeli dalam pemesanan kembali suatu bahan baku (Reorder Point), berdasarkan pola dan kemampuan menjual suatu usaha agar menghemat biaya yang tidak begitu diperlukan oleh suatu usaha [3]. Metode ini dikenal sebagai metode yang efektif dalam menentukan jumlah pesanan terbaik dalam suatu periode dengan tujuan untuk mengurangi biaya stok persediaan, termasuk biaya pesanan dan biaya penyimpanan [4].

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pelaku usaha lain mengenai pentingnya pengelolaan persediaan yang berbasis data dan perhitungan matematis. Implementasi metode EOQ tidak hanya menguntungkan dalam jangka pendek, tetapi juga membantu usaha untuk tetap kompetitif dalam industri yang terus berkembang. Dengan memahami bagaimana metode ini dapat diterapkan, diharapkan lebih banyak usaha kecil dan menengah dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan judul Perbandingan Pengadaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ dan Min Max pada PT XYZ (Mochamad Firgiawan Saripudin, Wahyudin, 2024) Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pengadaan persediaan bahan baku baja dapat menggunakan metode EOQ dengan kuantitas pemesanan sebesar 2.013 kg, sementara pengadaan persediaan bahan baku tembaga dapat menggunakan metode Min Max dengan kuantitas pemesanan sebesar 1.161 kg. Penerapan kedua metode ini pada masing-masing jenis bahan baku memungkinkan perusahaan untuk mencapai jumlah persediaan yang optimal sesuai dengan proyeksi kebutuhan di masa mendatang. Hasil peramalan menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku baja selama setahun ke depan sebesar 30.780 kg, sedangkan untuk tembaga sebesar 18.665 kg. Selain itu, didapatkan juga nilai safety stock & reorder point bahan baku baja sebesar 239 kg & 1.963, dan tembaga sebesar 84 kg & 1.328 kg. Dengan menerapkan safety stock, perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan persediaan, sedangkan dengan adanya reorder point, perusahaan dapat mengetahui kapan harus melakukan pemesanan ulang bahan baku untuk menghindari keterlambatan dalam pemesanan dan menghindari terjadi penumpukan persediaan (overstock) karena pemesanan yang dilakukan terlalu cepat. Melalui penerapan metode pengadaan persediaan, perusahaan dapat mengetahui persediaan maksimum yang sebaiknya berada di gudang, memperlancar kegiatan operasional produksi, menghemat pemakaian ruang, dan menghemat total biaya persediaan sebesar 25,16% atau Rp 9.340.698 yang tentunya hal ini akan menguntungkan perusahaan [5].

Penelitian selanjutnya dengan judul Analisis Perbandingan Metode EOQ POQ Dalam Perencanaan

Pengendalian Persediaan Retail Toko A (Sanrio Febry Lopenzo, Jesen, Rivara Syara Nasution, 20204) disimpulkan bahwa metode EOQ (economic order quantity) menjadi metode pengendalian persediaan terbaik untuk tahun 2021 dan Januari hingga Maret tahun 2022 yang menghasilkan biaya total persediaan terkecil sebesar Rp10.352.317 untuk persediaan baju sehingga menghemat Rp25.068.334 dan Rp5.601.879 untuk persediaan sepatu dengan penghematan Rp21.909.229 di tahun 2021. Jumlah optimal untuk memesan persediaan menggunakan metode EOQ adalah 798,46 pcs baju sebanyak 2,09 kali dan 432,06 pcs sepatu sebanyak 1,13 kali pada tahun 2021 [6].

Usaha Kopi Bubuk Gadang

Usaha bubuk Kopi Rumah Gadang adalah sebuah usaha kopi yang berfokus pada produksi dan penjualan bubuk kopi berkualitas tinggi, usaha ini menggunakan metode pemanggangan yang cermat dan terkontrol untuk menghasilkan bubuk kopi dengan cita rasa yang khas dan kualitas yang optimal. Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang juga menawarkan beragam varietas kopi, mulai dari kopi single origin hingga campuran kopi dengan komposisi yang disesuaikan dengan selera pelanggan. Selain bubuk kopi, Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang juga menghadirkan inovasi produk seperti kopi kemasan siap saji dan kopi dengan tambahan rempah-rempah lokal untuk memperkaya pengalaman menikmati kopi. Serta Badan Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang ini juga sudah memiliki izin usaha yang resmi.

Pengertian Informasi

Informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah sehingga dapat dijadikan hasil yang dapat dipresentasikan. Menurut Gordon B. Davis menyebutkan : “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi sipenerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan yang akan datang”.

Sedangkan Jogiyanto H.M dalam bukunya Pengenalan Komputer berpendapat bahwa : “Informasi yaitu hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimannya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (events) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan”. Sistem merupakan sebuah entitas yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi dengan tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa komponen yang berkaitan dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan, serta memiliki batasan atau lingkungan yang membatasi sistem tersebut dari lingkungan luar [7].

Sistem Inventory/Persediaan

Menurut Handoko (2015) menjelaskan bahwa persediaan (inventory) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya- sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Dari teori ini penulis menyimpulkan persediaan adalah suatu sumber daya yang dapat disimpan untuk mengantisipasi adanya permintaan yang tinggi dari konsumen. Menurut Sofyan Assauri dalam buku Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga (2005:50), menerangkan bahwa : “ Persediaan adalah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam satu proses produksi”.

Persediaan (inventory) adalah stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan [8]. Sistem inventory berbasis web merupakan solusi inovatif untuk perusahaan dalam mengelola persediaan barang secara efisien dan real-time. Sistem ini menggabungkan teknologi cloud dengan kemampuan manajemen stok yang terpusat, memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk mengakses dan mengontrol data persediaan dari mana saja dan kapan saja. Tidak hanya mempermudah dalam pencatatan stok, sistem ini juga mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan keamanan data [9].

METODE PENELITIAN

Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif dan terukur dalam menentukan pengelolaan persediaan bahan baku yang optimal. Studi kasus dilakukan pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang untuk menggali informasi terkait dengan praktik manajemen stok yang telah diterapkan serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan bahan baku.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi langsung: Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi usaha untuk memahami alur kerja, proses produksi, serta cara penyimpanan dan pengelolaan bahan baku.
2. Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha dan staf yang bertanggung jawab terhadap persediaan bahan baku guna memahami sistem yang telah diterapkan serta tantangan dalam manajemen stok.
3. Analisis dokumen: Peneliti menganalisis data historis mengenai pemesanan bahan baku, jumlah stok yang tersedia, serta jumlah permintaan dalam beberapa periode terakhir. Data ini digunakan untuk menghitung parameter EOQ.

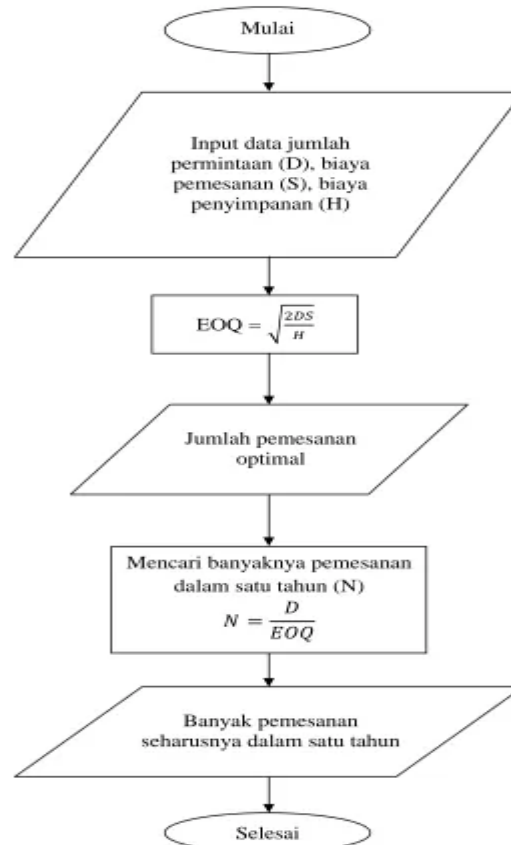
Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan bahan baku: Penentuan jumlah bahan baku yang dibutuhkan berdasarkan data produksi historis dan tren permintaan.
2. Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ): Metode EOQ digunakan untuk menentukan jumlah pesanan optimal yang meminimalkan total biaya persediaan, dengan mempertimbangkan biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan tingkat permintaan.
3. Analisis efisiensi sistem persediaan: Perbandingan antara sistem persediaan yang digunakan sebelumnya dengan sistem yang diusulkan melalui perhitungan EOQ.
4. Evaluasi dampak implementasi EOQ: Menilai efektivitas metode EOQ dalam mengurangi biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi produksi.
5. Perbandingan kinerja usaha sebelum dan setelah penerapan metode EOQ: Mengukur sejauh mana sistem baru mampu meningkatkan stabilitas pasokan bahan baku dan mengurangi risiko kehabisan stok atau kelebihan stok.

Metode ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret dalam manajemen stok bahan baku yang lebih optimal, memastikan kelangsungan produksi tanpa gangguan akibat kekurangan bahan baku, serta meningkatkan efisiensi biaya operasional usaha.

Metode Economic Order Quantity (EOQ)

EOQ atau kepanjangan dari economic order quantity adalah salah satu bentuk manajemen persediaan (inventory) yang bermanfaat untuk menentukan kuantitas atau jumlah pesanan persediaan agar biaya penyimpanan dan pemesanan persediaan perusahaan berada di nilai minimal. Selain itu, EOQ dapat membantu kita mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan tidak pastian melalui persediaan yang aman (safety stock).

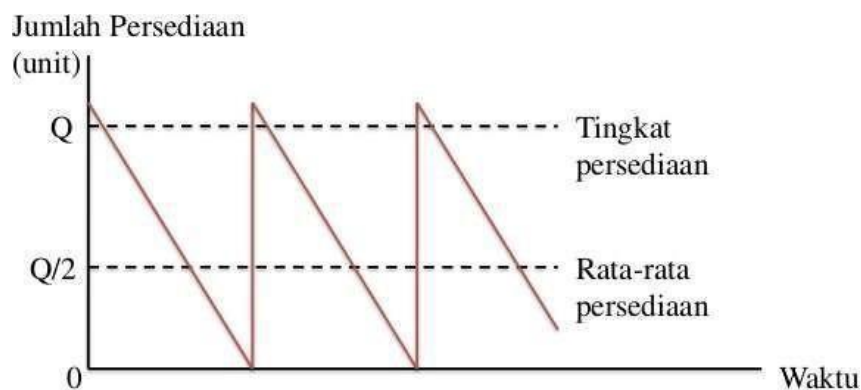


Gambar 1 Alur Metode EOQ

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xDxS}{H}} \text{ atau } \sqrt{\frac{2xDxS}{IxC}}$$

D = Annual demand (unit)
S = Cost per order (Rp)
H = Holding cost (Rp) IxC
C = Cost per unit (Rp)
I = Holding cost (%)

Berikut adalah bentuk grafik persediaan dalam bentuk EOQ.



Gambar 2 Rumus Economic Order Quantity (EOQ)

Penggunaan teknik EOQ hanya dapat dilakukan apabila memenuhi syarat:

- Jumlah kebutuhan bahan dalam satu periode tetap atau tidak berubah

- b. Barang selalu tersedia setiap saat atau mudah didapat.
- c. Harga barang tetap.
- d. Tenggang waktu atau Lead Time pemesanan dapat ditentukan dan relative tetap.
- e. Pemesanan datang sekaligus dan menambah persediaan.
- f. Kapasitas gudang dan modal cukup untuk menampung dan membeli pesanan.
- g. Pembelian adalah satu jenis item.
- h. Tidak berlaku harga potongan harga.
- i. Permintaan (demand) konstan dan bersifat bebas. Untuk pengambilan keputusan penentuan besarnya jumlah persediaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Metode EOQ berguna untuk untuk membantu usaha terutama admin untuk melakukan pemesanan ulang, jumlah barang yang akan dipesan dan disimpan mendapat biaya seminimal mungkin. Berikut tabel barang masuk, dan stock barang pada bulan april tahun 2024.

Tabel 1 Barang Masuk

Nama Barang	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu
	1	2	3	4
Biji Kopi	300.000Kg	450.000Kg	290.000Kg	350.000Kg
Susu	200.000Kg	150.000Kg	100.000Kg	100.000Kg
Vanila	150.000Kg	50.000Kg	90.000Kg	180.000Kg
Coklat	300.000Kg	450.000Kg	250.000Kg	300.000Kg

Tabel 2 Barang Keluar

Nama Barang	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu
	1	2	3	4
Biji Kopi	250.000Kg	400.000Kg	280.000Kg	330.000Kg
Susu	190.000Kg	130.000Kg	80.000Kg	95.000Kg
Vanila	130.000Kg	40.000Kg	85.000Kg	170.000Kg
Coklat	250.000Kg	410.000Kg	240.000Kg	280.000Kg

Tabel 3 Stok Barang

Nama Barang	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu
	1	2	3	4
Biji Kopi	50.000Kg	50.000Kg	10.000Kg	20.000Kg
Susu	10.000Kg	20.000Kg	20.000Kg	5.000Kg
Vanila	20.000Kg	10.000Kg	5.000Kg	10.000Kg
Coklat	50.000Kg	40.000Kg	10.000Kg	20.000Kg

Tabel 4 Harga Barang

Data Harga Barang	Jumlah
Biji Kopi	Rp. 65.000
Susu	Rp. 45.000
Vanilla	Rp. 23.000
Coklat	Rp. 22.000

Tabel 5 Biaya Pemesan

No	Biaya	Harga
1	Biaya Pemesanan	Rp.25.000
2	Biaya Simpan	Rp.10.000

Dengan tabel diatas diketahui bahwa setiap ada pemesanan dibutuhkan biaya administrasi sebesar Rp. 25.000

1. Lead Time

Untuk melakukan pemesanan menurut admin adalah ketika barang sudah dibawah 2Ton. Waktu tunggu dari admin saat memesan barang ke supplier hingga barang tiba adalah sekitar 2 hari.

2. Penentuan Ukuran Kuantitas Pesanan, Safety Stock

a. Pemesanan barang dengan metode EOQ

Kualitas pemesanan barang dapat dihitung dengan metode eoq yang dapat dilihat dibawah ini:

D : Jumlah Barang

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times \text{jumlah barang}(D) \times \text{biaya pesan}}}{\text{Biaya Simpan}}$$

S : Biaya

Perpesanan

H: Biaya Simpan

Biaya digunakan adalah perminggu

Contoh perhitungan jumlah pesanan (Q) adalah sebagai berikut;

$$\begin{aligned} 1. \quad EOQ_{\text{Biji Kopi}} &= \frac{\sqrt{2 \times (130 \times 25000)}}{10.000} \\ &= \frac{\sqrt{6.500.000}}{10.000} \\ &= \sqrt{650} \\ &= 25 \end{aligned}$$

Pemesanan Biji Kopi dengan metode eoq adalah sebesar 25.000Kg.

$$\begin{aligned} 2. \quad EOQ_{\text{Susu}} &= \frac{\sqrt{2 \times (55 \times 25000)}}{10.000} \\ &= \frac{\sqrt{2.750.000}}{10.000} \\ &= \sqrt{275} \\ &= 17 \end{aligned}$$

Pemesanan Susu dengan metode eoq adalah sebesar 17.000Kg.

$$\begin{aligned}
 3. \quad EOQ_{Vanila} &= \sqrt{\frac{2x(45x25000)}{10.000}} \\
 &= \sqrt{\frac{2.250.000}{10.000}} \\
 &= \sqrt{225} \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Pemesanan Vanila dengan metode eoq adalah sebesar 15.000Kg

$$\begin{aligned}
 4. \quad EOQ_{Coklat} &= \sqrt{\frac{2x(120x25000)}{10.000}} \\
 &= \sqrt{\frac{6.000.000}{10.000}} \\
 &= \sqrt{600} \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

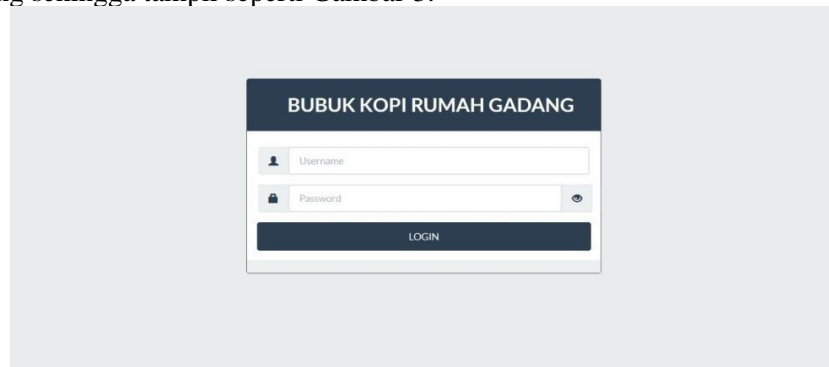
Pemesanan Coklat dengan metode eoq adalah sebesar 24.000Kg.

PENGUJIAN SISTEM

Pengujian sistem dilakukan untuk melihat apakah rancangan sistem yang telah dibuat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Disini kita dapat melihat hasil dari perancangan sistem yang telah dirancang sebelumnya.

1. Halaman Login

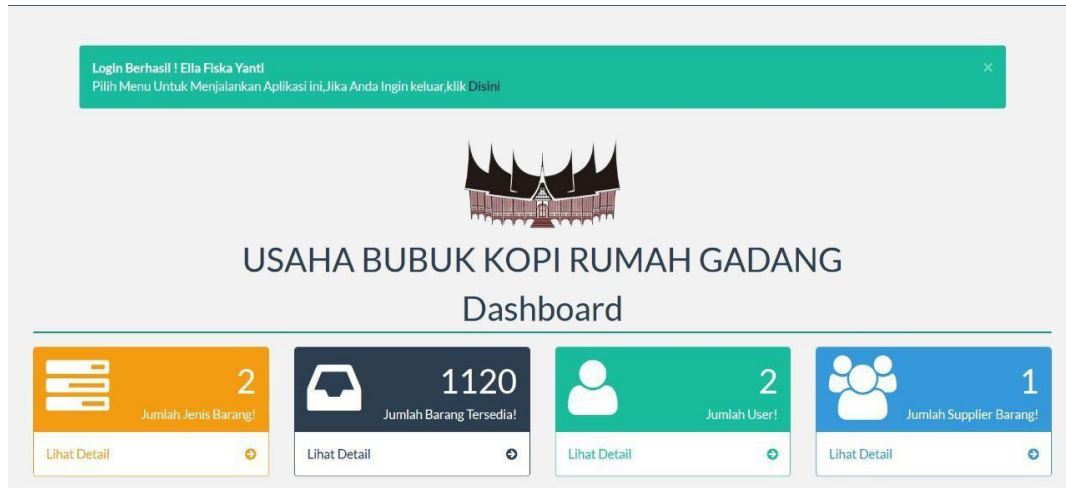
Halaman ini digunakan oleh user untuk login ke sistem inventori pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang sehingga tampil seperti Gambar 3.



Gambar 3 Halaman Login

2. Halaman Dashboard

Halaman atau antarmuka yang menyajikan informasi penting secara visual dalam satu tampilan yang terpusat sehingga tampil seperti Gambar 4.



Gambar 4 Halaman Dashboard

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat meningkatkan efisiensi kerja, serta informasi yang diperoleh lebih relevan dan akurat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya aplikasi ini semua data menjadi terkomputerisasi dan data dapat diakses langsung secara otomatis dengan cepat dan tepat. Dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengembangan aplikasi ini, kami dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Dengan menghitung jumlah pesanan optimal dan menghindari overstocking atau understocking, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Sistem baru ini jelas memberikan kelebihan dibandingkan dengan cara yang lama, sehingga sebaiknya Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang mempertimbangkan untuk mengadopsi sistem ini sebagai pengganti cara yang lama. Hal ini akan memudahkan penanganan laporan penjualan dan proses bisnis secara keseluruhan, dapat mengoperasikan komputer secara maksimal dibutuhkan sumber daya manusia yang bisa menggunakan komputer, sehingga sistem yang dirancang dapat digunakan. Penelitian ini masih banyak kekurangan, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki penelitian ini. Seperti dengan penambahan fitur informasi produk lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Institut dan teman-teman yang sudah memberikan motivasi terhadap kami dan terima kasih kepada keluarga kami yang paling kami sayangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawardani, S., & Setiafindari, W. (2024). Strategi Pengendalian Persediaan Bahan Baku: Analisis Komparatif Metode Continuous Review System (CRS) dan Periodic Review System (PRS). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 3(3), 255-262.
- Ardiningrum, A., Mabruroh, A. D., Sari, D. P., Yuliandhari, R., & Suherman, U. (2024). PENERAPAN METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA JASA GRIYA LAUNDRY. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 129-137.
- Aprilian, W. E., Marliani, S., & Yuliawati, J. (2024). Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Menggunakan Metode EOQ pada Industri Rumahan Keripik Tempe Memey. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3652-3660.
- Kamil, M. A., Suendri, S., & Alda, M. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Data Produk Toko Secondaryshoe Dengan Penerapan Metode Eoq Berbasis Web. *Jurnal*

Responsif: Riset Sains Dan Informatika, 6(1), 103-113.

- Saripudin, M. F. (2024). Perbandingan Pengadaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ dan Min Max pada PT XYZ. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(1), 7968-7977.
- Lopenzo, S. F., & Nasution, R. S. (2024). Analisis Perbandingan Metode EOQ POQ Dalam Perencanaan Pengendalian Persediaan Retail Toko A. *Greeners: Journal of Green Engineering for Sustainability*, 1(2), 78-90.
- Wijaya, A. H. (2024). Perancangan Website Sistem Informasi Persediaan Plafon PVC Menggunakan Metode Economic Order Quantity. *bit-Tech*, 7(2), 281-289.
- Pradiasa, T. A. (2024). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang (Inventory Application) Berbasis Web dan Bootstrap Css. *Physical Sciences, Life Science and Engineering*, 1(2), 13-13.
- Anugrah, R. E., Saputra, Y. A., & Haryono, W. (2024). Perancangan Sistem Inventory Berbasis Web untuk Optimalisasi Manajemen Persediaan Barang di PT Bumi Daya Plaza. *Bridge: Jurnal publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi*, 2(4), 342-363.